

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI MELALUI METODE
KOOPERATIF LEARNING DI KELAS IX SMPN 3 DUA KOTO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata
satu (S I) di Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**MAIMIRZAL
Nim. 52740**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode *Kooperatif Learning* di Kelas IX SMPN 3 Dua Koto
Nama : Maimirzal
BP/NIM : 2009/52740
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ardipal, M. Pd
NIP.196602031982031005

Hj. Zora Iriani, S. Pd. M. Pd
NIP.195406191981032005

Ketua Jurusan

Dra. Fuji Astuti, M. Hum
NIP.195806071986032001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode Kooperatif Learning
di Kelas IX SMPN 3 Dua Koto Kab. Pasaman

Nama : Maimirzal
BP/Nim : 2009/52740
Program : Srata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang

Padang, 2011

TIM PENGUJI

Ketua : (.....)
Sekretaris : (.....)
Anggota : (.....)
(.....)
(.....)

ABSTRAK

Maimirzal (2011). Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode *Kooperatif Learning* di Kelas IX SMPN 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Skripsi : Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang (UNP)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan metode Kooperatif Learning melalui 3 siklus pembelajaran pada materi Pembelajaran Lagu Asia / Manca Negara dalam hal ini diambil dari daerah Sumatera Barat yaitu lagu Rambadia di Kelas IX SMPN 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode kooperatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMPN 3 Dua Koto Tahun Pelajaran 2010/2011. Objek penelitian ini terdiri dari 37 siswa yang terdiri dari 21 Perempuan dan 16 Laki-laki yang ditunjuk dengan metode total sampling dalam 3 siklus, dimana setiap siklus, siswa yang nilainya berada dibawah KKM kembali di uji berkelompok. Selain itu juga dilakukan teknik wawancara terhadap siswa tersebut bagaimana pendapat mereka terhadap pembelajaran Kooperatif Learning.

Hasil penelitian dari deskripsi data hasil tes siklus I didapatkan bahwa rata-rata hasil kemampuan bernyanyi siswa dengan metode Kooperatif Learning dalam proses Belajar Mengajar tidak memuaskan, setelah dilakukan metode yang sama dalam siklus II hasil kemampuan bernyanyi siswa mengalami peningkatan walaupun tidak sepenuhnya siswa yang berhasil. Setelah dilakukan kembali Pembelajaran pada siklus III hasil kemampuan bernyanyi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 65 menjadi 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi melalui metode Kooperatif Learning meningkat dan berhasil di Kelas IX SMPN 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode Kooperatif Learning di Kelas IX SMPN 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan.Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini seandainya masih ada kekurangan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Pembimbing I, Bapak Dr. Ardipal, M. Pd dan Pembimbing II , Ibu Hj. Zora Iriani, S. Pd. M. Pd , yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.
2. Ibu Dra.Fuji Astuti, M.Hum sebagai ketua jurusan Pendidikan Sendratasik UNP
3. Bapak Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Sendratasik

4. Dosen-dosen Sendratasik FBS yang telah banyak membantu penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Rekan-rekan mahasiswa Sendratasik UNP.
6. Istri beserta anakku yang tercinta selaku motivator dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pasaman, 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GRAFIK | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KERANGKA TEORITIS | |
| A. Penelitian Yang Relevan..... | 8 |
| B. Landasan Teori | 9 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Objek Penelitian | 26 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| D. Prosedur Penelitian | 27 |

| | |
|---|-----------|
| E. Data | 30 |
| F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum SMP N 3 Dua Koto..... | 34 |
| B. Pelaksanaan Pembelajaran..... | 36 |
| C. Pembahasan | 55 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| TABEL | HAL |
|---|------------|
| Tabel III.1 Jumlah niswan dan nilai rata-rata bidang studi..... | 27 |
| Tabel III.2. Sampel Kelas Persiklus..... | 27 |
| Tabel III.3. Konferensi Persentase Kualitatif..... | 32 |
| Tabel IV.1. Indikator Penilaian Bernyanyi Siklus I..... | 39 |
| Tabel IV.2. Skor Penilai Bernyanyi Siklus I..... | 40 |
| Tabel IV.3. Indikator Penilaian Bernyanyi Siklus II..... | 47 |
| Tabel IV.4. Skor Penilai Bernyanyi Siklus II | 47 |
| Tabel IV.5. Indikator Penilaian Bernyanyi Siklus III..... | 53 |
| Tabel IV.6. Skor Penilai Bernyanyi Siklus III | 54 |
| Tabel IV.7. Peningkatan dan Perbedaan Persentase Nilai Persiklus..... | 55 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Garfik IV.1. Hasil Kemampuan Bernyanyi Siklus I | 42 |
| Garfik IV.2. Hasil Kemampuan Bernyanyi Siklus II..... | 48 |
| Garfik IV.3. Hasil Kemampuan Bernyanyi Siklus III | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Paradigma Bagan Kerangka Konseptual..... | 24 |
| Gambar 2. Gambar SMP N 3 Dua Koto | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. RPP Siklus I | |
| 2. RPP Siklus II | |
| 3. RPP Siklus III | |
| 4. IPKG Siklus I | |
| 5. IPKG Siklus II | |
| 6. IPKG Siklus III | |
| 7. Lembaran Observasi Bernyanyi Siklus I | |
| 8. Lembaran Observasi Siklus I | |
| 9. Lembaran Observasi Bernyanyi Siklus II | |
| 10. Lembaran Observasi Siklus II | |
| 11. Lembaran Observasi Bernyanyi Siklus III | |
| 12. Lembaran Observasi Siklus III | |
| 13. Nilai Akhir Hasil Belajar Teknik Bernyanyi Melalui Metode Kooperatif Learning | |
| 14. Pedoman Observasi | |
| 15. Pedoman Wawancara | |
| 16. Lembaran Catatan Lapangan siklus I | |
| 17. Lembaran Catatan Lapangan siklus II | |
| 18. Lembaran Catatan Lapangan siklus III | |
| 19. Surat Izin Penelitian | |
| 20. Surat Keterangan Selesai Penelitian | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No.20/2003 tentang system Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) diantaranya yaitu untuk mengembangkan peserta, didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, bertaqwa, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada setiap jenjang pendidikan dan jenis mata pelajaran. Penyempurnaan tersebut dapat dilihat dari adanya perbaikan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan melalui UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005 tetapi kenyataannya belum memberikan perubahan dan hasil yang signifikan.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk membina manusia akan lebih baik hasilnya apabila manusia yang menjadi pelaku pendidikan dan pembelajaran itu menyadari dengan baik (Nana Sudjana) 1989.

Unsur manusia yang menentukan itu adalah Guru, peserta didik dan lingkungan, Guru sebagai seorang tenaga pengajar dan pendidik yang professional harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan dari pendidikan itu, baik secara duniawi maupun untuk akhirat kelak. Dilain pihak peserta didik juga harus sadar, bahwa penentu kemajuan dan

kemunduran masa depan mereka ditentukan oleh berhasil dan tidaknya pendidikan mereka, tentu saja hal ini harus di dukung penuh oleh lingkungan dimana mereka menjalani proses pendidikan itu. Peserta didik yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan merupakan individu yang unik, yang harus diperhatikan baik itu pola pikir, sikap maupun kemampuan mereka.

Pada hakekatnya Pengajaran dan pendidikan itu adalah usaha untuk menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan daya apresiasi perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik yang mengherankan adalah setelah dilakukan pembelajaran dan evaluasi sering ditemukan hasil yang tidak memuaskan termasuk dalam pembelajaran seni musik dan vokalia. Banyak factor yang mempengaruhinya antara lain situasi sekolah yang kurang kondusif, sarana serta kemampuan.

Penyebab yang penulis temui diantaranya berasal dari pribadi siswa yaitu kurangnya ke percayaan diri dan kemampuan yang tidak terasah dengan baik. Keraguan siswa ini bukan tidak beralasan. Suasana yang tidak kondusif serta kurangnya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keadaan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan seni Musik Vokal dan keterampilan yang penuh keunikan, nilai dan makna akan sangat bermanfaat terhadap pengembangan potensi, pemberian pengalaman estetika melalui improvisasi, ekspresi, daya kreasi dan apreasi seni siswa-siswa. Dengan hal ini di harapkan melalui proses pembelajaran seni musik vokal siswa akan terbantu untuk memiliki

kemampuan memahami konsep dalam menampilkan sikap apresiasi dan kreativitas melalui peranannya dalam seni budaya.

Istilah seni memiliki banyak arti misalnya dalam bahasa latin dan Inggris bisa berarti “ kemahiran “ dalam bahasa Belanda berarti “ jenius “ dari bahasa Jawa berarti “ rawit, kecil dan rumit “ dari bahasa Indonesia berarti “ halus, kecil, enak di dengar, kesanggupan akal untuk mencipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Adapun ruang lingkup seni budaya (Buku Seni Budaya kelas VII 2006) meliputi :

- Seni Rupa : Ungkapan perasaan yang indah, bermakna yang di wujudkan melalui titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, dan warna
- Seni Musik : Ungkapan perasaan yang indah dan bermakna yang di wujudkan melalui olah vocal, alat musik, dan daya apresiasi
- Seni Tari : Ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang indah dan bermakna sesuai dengan iringan musik
- Seni teater : Ungkapan perasaan dalam berolah tubuh, vocal, seni musik, tari dan peran

Pendidikan seni merupakan suatu usaha pembelajaran yang unik penuh makna, bermanfaat untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotor, hal

ini disebabkan dalam setiap aktifitas seni di butuhkan sikap atau perasaan yang positif, kemampuan berpikir yang cerdas serta memiliki tingkat keterampilan yang baik.

Melalui interaksi yang benar antara pendidik, siswa dan lingkungan dalam berkreasi dan berekspresi dapat dilakukan pendekatan “ belajar tentang seni, belajar melalui seni dan belajar dalam seni “. Sesuai dengan standar kompetensi (SK) di Kelas IX yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan kompetensi dasarnya menampilkan hasil karya lagu Asia , maka di pilih lagu daerah yang berjudul “ Rambadia “.

Hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan dan melihat kemampuan anak sejak awal, baik itu aransemen musik atau nada lagu. Sehubungan dengan kompetensi diatas ditemukan kenyataan bahwa di SMP Negeri 3 Dua Koto terlihat hasil yang diperoleh dalam praktek musik dan vocal belum menampilkan hasil yang maksimal. Dimana waktu dilakukan praktek masih ditemukan beberapa siswa belum berhasil memperoleh nilai sesuai KKM, kemampuan siswa yang masih kurang, proses pembelajaran masih terfokus pada guru dan siswa enggan untuk menampilkan kemampuannya.

Seni Budaya merupakan bidang studi yang membutuhkan proses teori dan praktek. Sehingga dalam penilaian juga dilakukan penilaian teori dan praktek, Penilaian praktek menyangkut sejauh mana seorang siswa untuk mengembangkan potensi pada dirinya dalam aspek psikomotor terutama dalam seni musik dan vokalia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dewasa ini para ahli dan

pakar pendidikan telah membuat metode baru dalam pembelajaran yaitu melalui prinsip gotong royong (Kooperatipe Learning)

Melalui metode ini di harapkan peserta didik bisa berapresiasi, berkreasi dan berekspresi setelah mereka menerima bahan pembelajaran secara bersama. Peserta didik yang berbeda kemauan, kemampuan, jenis kelamin di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan lima sampai enam orang. Mereka di bimbing untuk berdiskusi mempelajari materi yang diterima untuk saling melengkapi untuk mencapai tuntutan pembelajaran dan nilai akhir.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba mencari solusi dari permasalahan ini untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa untuk melakukan praktek musik dan vokalia sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, di samping memperoleh nilai dan hasil evaluasi sesuai dengan KKM yang di tuntut melalui pembelajaran kelompok, maka penulis membuat judul penelitian “ Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Melalui Metode Kooperatif Learning di Kelas IX SMP N 3 Dua Koto Pasaman “.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang maka yang menjadi masalah dalam Skripsi ini berkaitan dengan praktek musik dan vokalia yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Diantara siswa ada yang memiliki kemampuan, bakat dan potensi dalam bermain musik dan vokalia, tetapi memperoleh nilai yang sama atau dibawah siswa lain yang memiliki kemampuan kurang. Untuk itu penulis mencoba dengan :

1. Melatih mengucapkan tangga nada dengan dibantu alat musik
2. Menggunakan media CD tentang cara bernyayi
3. Mencoba melakukan pendekatan yang harmonis pada siswa
4. Memahami kondisi dan keberadaan siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dibatasi masalah itu pada meningkatkan kemampuan bernyanyi melalui metode Kooperatif Learning dalam pembelajaran praktek musik vokalia Kelas IX SMP N 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah : Bagaimana meningkatkan kemampuan bernyanyi melalui metode Kooperatif Learning di Kelas IX SMP N 3 Dua Koto Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Mendesripsikan penerapan metode Kooperatif Learning dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada praktek seni musik dan vokalia di Kelas IX SMP N 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini di harapkan akan memberikan manfaat yang berarti untuk :

1. Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik untuk mengambil Strata satu (S1)
2. Pedoman dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran seni budaya terpadu
3. Memberikan informasi tentang Pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Musik yang menggunakan metode Kooperatif Learning

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang relevan

Apabila di perhatikan hasil penelitian para peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam praktek musik melalui kerja kelompok lebih baik hasil belajarnya dari pada hasil belajar siswa yang mempelajari lagu / musik secara sendiri-sendiri.

Misalnya hasil penelitian yang telah di lakukan oleh :

1. Suhadi Muhaimin (1995) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa dalam seni budaya dan keterampilan di Kelas II SMP N 4 Danau Panggang melalui model pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tes praktek sebelum di lakukan tindakan pada siklus I adalah 6,92 setelah tindakan Siklus I rata-rata Tes Praktek adalah 7,19 dan Siklus II berakhir skor rata – rata tes 7,23.
2. Hermanto Sureja (2002) dalam penelitian tindakan kelasnya yang berjudul Penggunaan Metode Kooperatif Learning dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar seni budaya siswa di Kelas I SMP N 4 Jakarta, penelitian ini di latar belakang

siswa belajar dalam situasi terbebani dan menakutkan karena di bayangi oleh tuntutan mengejar nilai dan ujian yang tinggi, setelah penggunaan metode kooperatif pada siklus Inilai rata-rata siswa adalah 6,8 setelah pelaksanaan siklus meningkat Menjadi 7,4.

Berdasarkan uraian diatas, PTK ini bukanlah penelitian duplikat atau lanjutan sebelumnya, tapi lebih mengarah sebagai bahan acuan dan jika ada kesesuaian atau persamaan dengan Penelitian Sebelumnya. Penelitian ini adalah Murni tanpa ada jeplakan dari Karya Tulis sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Belajar

Menurut Hamalik (2001 : 23) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku karena belajar merupakan suatu upaya perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu, yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan.

2. Pembelajaran

Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya

proses belajar pada siswa. Pembelajaran juga mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, sehingga interaksi antara siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa dapat belajar melalui bahan ajar cetak, program radio atau media lainnya. Tentu saja guru tetap memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran dengan memakai metode tertentu seperti ceramah, inkuiri, kooperatif dan sebagainya

3. Seni

Popo Iskandar (dalam Anciremai, 2008: 12) berpendapat bahwa, seni adalah hasil pengungkapan emosi yang ingin disampaikan pada orang lain dalam keadaan sadar. Ahdiat Karta Miharja (dalam Anciremai, 2008:12) seni adalah kegiatan rohani yang merepleksikan realitas dalam satu karya yang bentuk dan isinya untuk membangkit pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. Ki Hajar Dewantara (dalam Astarani : 2008) menyatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat yang indah.

Sedangkan Plato (dalam Anciremai 2008: 12) berpendapat bahwa seni adalah hasil peniruan dari alam dengan segala seginya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil ungkapan emosi, kegiatan rohani, perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sipat yang indah serta hasil peniruan alam yang ingin

disampaikan kepada orang lain dalam keadaan sadar dalam hidup berkelompok .

Apabila ekspresi atau ungkapan tersebut melalui gerak maka di kategorikan menjadi seni tari. Apabila mediumnya warna dan bentuk disebut seni rupa, bila mediumnya bunyi dan suara disebut seni musik dan apabila mediumnya akting dan sastra disebut seni teater, dari ke empat medium tadi dihasilkan keindahan yang dalam penyusunannya serta hasil terletak pada kreativitas(daya cipta dan daya imajinasi).

Sehubungan dengan hal tersebut khususnya dalam bidang musik yang merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan seorang pemain atau pencipta musik harus mampu menafsirkan, menginterpretasikan, menghayati dan mengekspresikan makna bunyi yang ada dalam musik tersebut.

4. Metoda

Metoda adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam suatu kegiatan agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Berbagai macam metode pengajaran dapat digunakan oleh guru di kelas atau dilapangan, dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, dapat dimengerti dan dipahami sesuai dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar dan pendidik .

Beberapa metoda untuk PBM di kelas menurut Roestiah (1991 : 68) antara lain :

a. **Metoda Ceramah**

Yaitu cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok siswa kelebihan metoda ceramah adalah mudah dilakukan sedangkan kelemahannya adalah ilmu yang diberikan hanya sebatas yang diketahui guru.

b. **Metoda Demonstrasi**

Yaitu penyajian pelajaran melalui peragaan dan praktek tentang suatu proses, situasi dan ilmu tertentu baik yang sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Walaupun dengan peragaan metode ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Demonstrasi ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit dan lebih mudah dipahami /diingat.

c. **Metode Pemberian Tugas**

Berguna untuk melatih siswa dan mengalami langsung dalam mempelajari bahan ajar sehingga berkesan dan tersimpan dalam ingatannya.

d. **Metode Latihan**

Melalui metode ini diharapkan pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya lebih serta dimengerti.

e. **Metoda Kooperatif Learning**

Sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk individu jelas akan selalu memikirkan dan mengutamakan egonya sendiri dalam memenuhi kebutuhannya. Keakuan individu memang perlu. Meskipun demikian, mohon disadari bahwa orang yang egois akan dibenci orang lain dan akan sulit menyesuaikan diri di lingkungannya. Sebagai makhluk sosial orang harus mau menjalin komunikasi dengan orang lain.

Hubungan ini sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan sekaligus untuk memenuhi fungsinya sebagai warga masyarakat. Siswa sebagai warga sekolah juga memiliki sifat kodrat di atas. Oleh karena itu, sering dijumpai ada anak yang egoistis, tidak mau bergabung dengan temannya dan ingin selalu menang sendiri. Di sisi lain ada anak yang begitu enerjik, terbuka atau bahkan segala aktivitasnya sebagian besar diabdikan untuk teman atau lingkungannya. Menyadari kenyataan ini, bagaimanakah peran guru dalam menyikapi ?

Anak ibarat kertas putih, yang menggores dan mewarnai kepribadian anak lingkungan dimana mereka berada. Dalam kaitan ini peranan guru sangat penting dalam ikut membekali sekaligus terbentuknya pribadi-pribadi anak. menjadi baik. Secara kodrati anak telah memiliki bakat atau talenta sejak lahir dan telah dibekali di lingkungan keluarga (Budiningsih, 2003: 44). Bagi anak yang lahir di

lingkungan yang beruntung dengan pendidikan nilai-nilai, sosial secara mendalam, telah meiliki jiwa solidaritas secara mantap . Bagi anak yang dididik secara egois, akan bersikap sombong, angkuh dan menganggap dirinya yang paling penting hebat.

Menyadari latar belakang siswa yang berbeda-beda., maka guru dalam menyajikan pembelajaran tentunya harus memahami kepribadian anak-anak tersebut. Kepedulian guru benar-benar teruji dalam hal ini Guru yang asal mengajar dengan target selesainya kurikulum tampaknya tidak akan menghiraukan keanekaragaman kondisi siswa tersebut.

Dalam rangka menumbuhkan suburkan nilai solidaritas anak, guru dapat menempuh berbagai cara. Bagi guru pemegang ekstrakurikuler akan memiliki cara tersendiri, demikian pula guru yang memegang mata pelajaran di kelas akan memiliki pendekatan lain. Salah satu cara mengembangkan solidaritas guru kelas menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur disebut sebagai system pembelajaran

gotongroyong atau cooperative learning. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator (Lie, 2008: 1-12)

Menurut Sugandi (2002 : 14) terdapat 4 tahap keterampilan yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif :

1. Forming (Pembentukan)

Yaitu kemampuan untuk membentuk kelompok dan sikap yang sesuai dengan aturan dan norma .

2. Functioning (Pengaturan).

Yaitu ketaerampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama di dalam kelompok .

3. Formating (perumusan)

Yaitu keterampilan untuk membentuk pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan yang dipelajari dan merangsang penggunaan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

4. Fermenting (penyerapan)

Yaitu keterampilan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pelajaran, konflik kognitif untuk mencari informasi dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

Menyanyikan Lagu Asia

1. Produksi Suara

Vokal berasal dari kata Voce (Italia) atau Voice (Inggris) dapat diartikan suara yang di hasilkan oleh organ tubuh Mahkluk hidup (manusia) musik vocal adalah musik yang menggunakan suara manusia sebagai media atau alat ekspresi yang pada umumnya dalam bentuk nyanyian.

Pernafasan dalam bernyanyi tidak sama dengan pernafasan dengan berbicara sehari-hari. Dalam bernyanyi harus dapat mempergunakan teknik bernafas sebaik mungkin. Semakin pandai seseorang/siswa memanfaatkan cara pernafasan semakin bagus dan jernih suara yang diproduksi siswa tersebut, dengan latihan bernyanyi yang benar akan menambah kemampuan siswa berolah vocal da bernyanyi, juga sebagai sarana pengungkapan perasaan dan pikiran serta media bermain yang mendidik.

Tingkat kemampuan peserta didik dalam bernyanyi dapat di kelompokkan atas :

1. Pandai : Bisa Bernyanyi dengan baik, baik secara individu maupun kelompok
2. Kurang Pandai : Bisa bernyanyi tapi dengan bantuan teman atau orang lain

3. Ragu : Salah apabila bernyanyi sendiri dan tidak yakin dengan beberapa nada atau irama

Pernafasan yang tidak sesuai menghasilkan suara yang kurang bagus, tidak berkualitas. Pengambilan, penarikan nafas yang baik dalam bernyanyi apakah secara individu atau kelompok adalah dengan cara menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkan nafas sehemat mungkin.

a. Dalam memproduksi suara dibutuhkan :

1. Intonasi

Yaitu pengucapan not sesuai dengan naik turunnya nada lagu atau fitch . ketepatan membunyikan/ menyanyikan lagu sesuai dengan tinggi rendahnya nada. Intonasi yang baik dapat diperoleh dengan cara melatih pendengaran, pernafasan, dan rasa musikal.

2. Artikulasi

Yaitu kejelasan nada dan pelafalan kata-kata dalam berbicara/bernyanyi. Syair lagu harus diucapkan dengan lafal yang jelas sehingga mudah dipahami. Factor yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan artikulasi yang baik adalah sikap badan dan posisi mulut.

3. Pernafasan

Adalah kegiatan manusia memasukkan dan mengeluarkan udara kedalam tubuh. Pernafasan adalah unsur penting dalam proses

produksi suara, tanpa pernafasan dan benar manusia tidak bisa bersuara dengan baik terutama untuk bernyanyi.

4. Pembawaan

Yaitu cara membawakan lagu yang sesuai dengan isi dan jiwa lagu yang akan ditampilkan. Seorang penyanyi harus dapat menafsirkan maksud dan tujuan lagu serta meleburkan perasaannya kedalam lagu.

b. Pernafasan ada 3 macam :

1. Pernafasan dada (kurang bagus)

Bagian tubuh yang mengembng adalah bagian dada jarang digunakan dalam bernyanyi karena seorang penyanyi cepat kehabisan nafas dan mudah capek, cocok digunakan untuk nada-nada rendah.

2. Pernafasan perut (kurang bagus)

Bagian yang mengembung adalah bagian perut saat udara dihirup dan rongga dada tidak berubah. Biasdanya digunakan secara refleks pada saat orang tidur. Suara yang dihasilkan sangat keras sehingga kurang baik untuk digunakan dalam bernyanyi.

3. Pernafasan diapragma (baik)

Merupakan pernafasan yang benar pada olah vocal. Sekat badan atau rongga diapragma dimanfaatkan untuk menampung udara pada pernafasan diapragma. Mengembangnya sekat rongga badan

memungkinkan volume paru-paru bertambah dan udara dapat digunakan semakin banyak sehingga penyanyi tidak kehabisan nafas dan suara yang dihasilkan lebih jelas dan murni. Dapat memperkecil ketegangan pada dada, bahu dan leher.

Untuk memperoleh intonasi yang baik (penyanyi yang baik) harus memiliki :

1. Pendengaran yang baik
2. Kontrol pernafasan
3. Rasa Musikal

Cara Latihan :

1. Pengucapan tangga nada secara assending (naik) dan discending (turun)

| |
|--|
| |
| |
| |
| |

2. Latihan interval

| |
|--|
| |
| |
| |
| |

3. Pengucapan tangga nada dengan pengucapan konsonan A, I, U, E, O.

Hal ini dilakukan untuk menjelaskan kepada peserta didik agar mereka paham dengan maksud ekspresi dalam bernyanyi. Secara visual latihan aritkulasi dapat dilihat berikut ini.

Pengucapan huruf A

Mulut jangan terlalu terbuka lebar, dan suara harus didukung dengan getaran dalam rongga mulut sehingga terdengar utuh. Jangan terlalu ditekan dan dilepas supaya suara A itu tidak menjadi tajam dan pecah.

Bentuk latihan yang dilatihkan pada peserta didik adalah menyuarakan tangga nada yang dipresentasikan pada huruf A. Pada kesempatan ini guru tetap memperhatikan kondisi peserta didik pada saat latihan berlangsung apakah mereka melakukannya dengan baik.

Urutan nada : 1 2 3 4 5 6 7 1'

Huruf : a a a a a a a

Atau : ba ba ba ba ba ba ba

Catatan : Latihannya dilakukan secara ascending (naik) dan descending (turun), serta dapat ditransposisikan ke nada dasar lain.

Seperti pengucapan pada kata gi –gi, mulut dibuka agak sempit, usahakan agar Pengucapan i udara yang keluar dari mulut dapat mendukung mengetarkan rongga hidung dan rongga kepala.

Urutan nada : 1 2 3 4 5 6 7 1'

Huruf : i i i i i i i

Atau : di di di di di di di

Pengucapan U

Pengucapan seperti pada kata bu–ku. Posisi mulut seperti pengucapan O agak disempitkan sedikit serta kedua bibir agak ditonjolkan kedepan.

Urutan Nada : 1 2 3 4 5 6 7 1’

Huruf : u u u u u u u u

Atau : hu hu hu hu hu hu hu hu

Pengucapan E

Seperti pengucapan pada kata so-re. Mulut dibuka agak lebih lebar dari pengucapan I. Sudut bibir agak ditarik kesamping, rongga mulut dibuat cekung kebelakang, sehingga E terdengar indah dan tidak pecah.

Urutan Nada : 1 2 3 4 5 6 7 1’

Huruf : e e e e e e e e

Atau : ge ge ge ge ge ge ge ge

Pengucapan O

Seperti pengucapan kata to–ko, mulut dibuka agak lebar, bibir dibentuk bulat, dan rongga mulut dibuat cekung.

Urutan Nada : 1 2 3 4 5 6 7 1’

Huruf : o o o o o o o o

Atau : no no no no no no no no

Pengucapan huruf hidup rangkap (diftong) memakai dasar penggabungan pengucapan A,I,U,E,O secara benar. Sedangkan huruf mati (konsonan) diucapkan seperti pengucapan biasa. Khusus untuk huruf S,

misalnya pada kata te – rus dan huruf a-ir diucapkan dengan penekanan, serta harus jelas

Pada latihan diatas suku kata ucapan dapat ditentukan sendiri. Yang penting tiap suku dilagukan dalam satu pernafasan. Kalau sudah berhasil baik, susunan nada – nada dapat diubah dengan interval yang agak sulit.

Pembelajaran untuk menutup jam pertemuan, disamping metode ceramah juga mengadopsi metode praktek dan pemberian tugas dengan tujuan agar semua siswa bisa mengisi waktunya di rumah untuk belajar mandiri. Disamping itu, metode ini dapat melatih kemampuan siswa dan dapat pengalaman langsung dalam olah vokal.

Sesuai dengan materi ajar bahwa semua siswa diharapkan mampu membentuk suara dengan baik. Tujuannya adalah untuk dapat menampilkan lagu Rambadia di depan kelas.

4. Pengucapan tangga nada secara naik dan turun dengan langkah 1.

Naik :1-2, 1-3, 1-4, 1-5, 1-6, 1-7, 1-1

Turun :1-7, 1-6, 1-5, 1-4, 1-3, 1-2, 1-1

5. Nada di acak di ucapkan secara lambat sengan durasi yang sama

6. Menarik nafas kemudian mengeluarkan nafas sebanyak 8 hitungan dengan durasi yang sama.

2. Sikap Tubuh

Pada waktu kita memproduksi suara dalam bernyanyi posisi dan sikap tubuh sangat berpengaruh terhadap mutu suara yang di hasilkan.

Tubuh harus benar – benar rileks jangan tegang dan jangan terbebani, sikap tubuh yang tegang akan mempengaruhi keseimbangan dan pergerakan tubuh dalam mengekspresikan lagu baik ritme, dinamik, tempo dan melodi. Hindarkan gerakan yang dapat mempengaruhi terganggunya produksi suara.

3. **Penyajian Lagu**

Seorang penyanyi yang tampil dalam membawakan lagu harus benar-benar memahami dan menguasai lagu tersebut baik itu syair, nada, melodi dan tempo. Harus bisa menjiwai lagu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan isi dan tujuan lagu. Semakin baik penjiwaan seseorang terhadap sebuah lagu, semakin berhasil pula seseorang itu dalam menyajikan lagu.

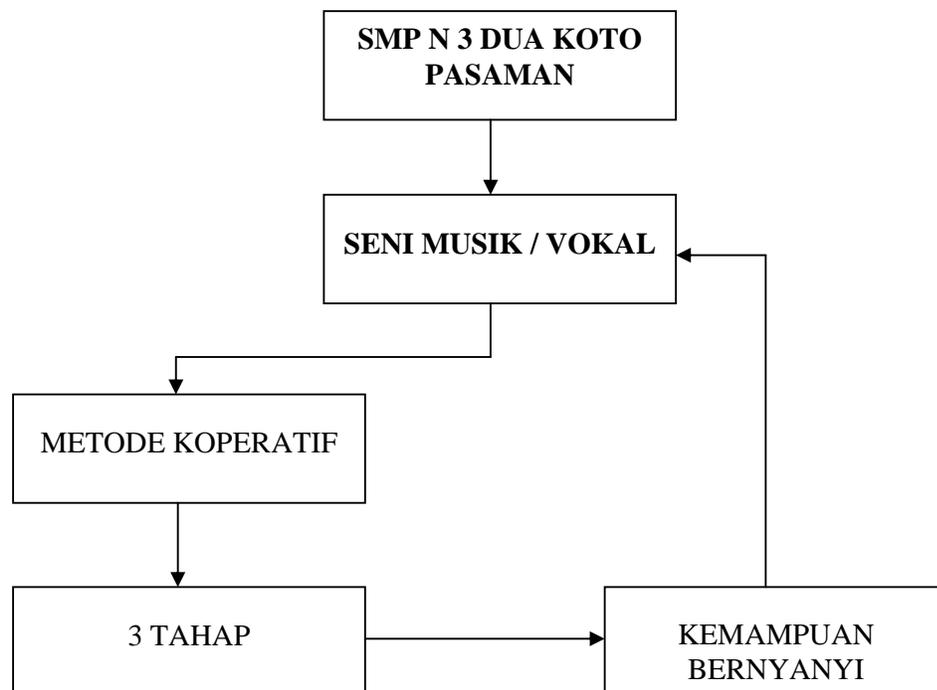
C. **Kerangka Konseptual**

Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan , karena itu guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk dapat meningkatkan dan menarik kemampuan belajar siswa. Metode koperatif adalah salah satu metode yang tepat. Jika kemampuan bernyanyi siswa meningkat maka hasil belajar siswa itu juga akan semakin baik. Betapapun baiknya potensi anak, sarana yang lengkap namun

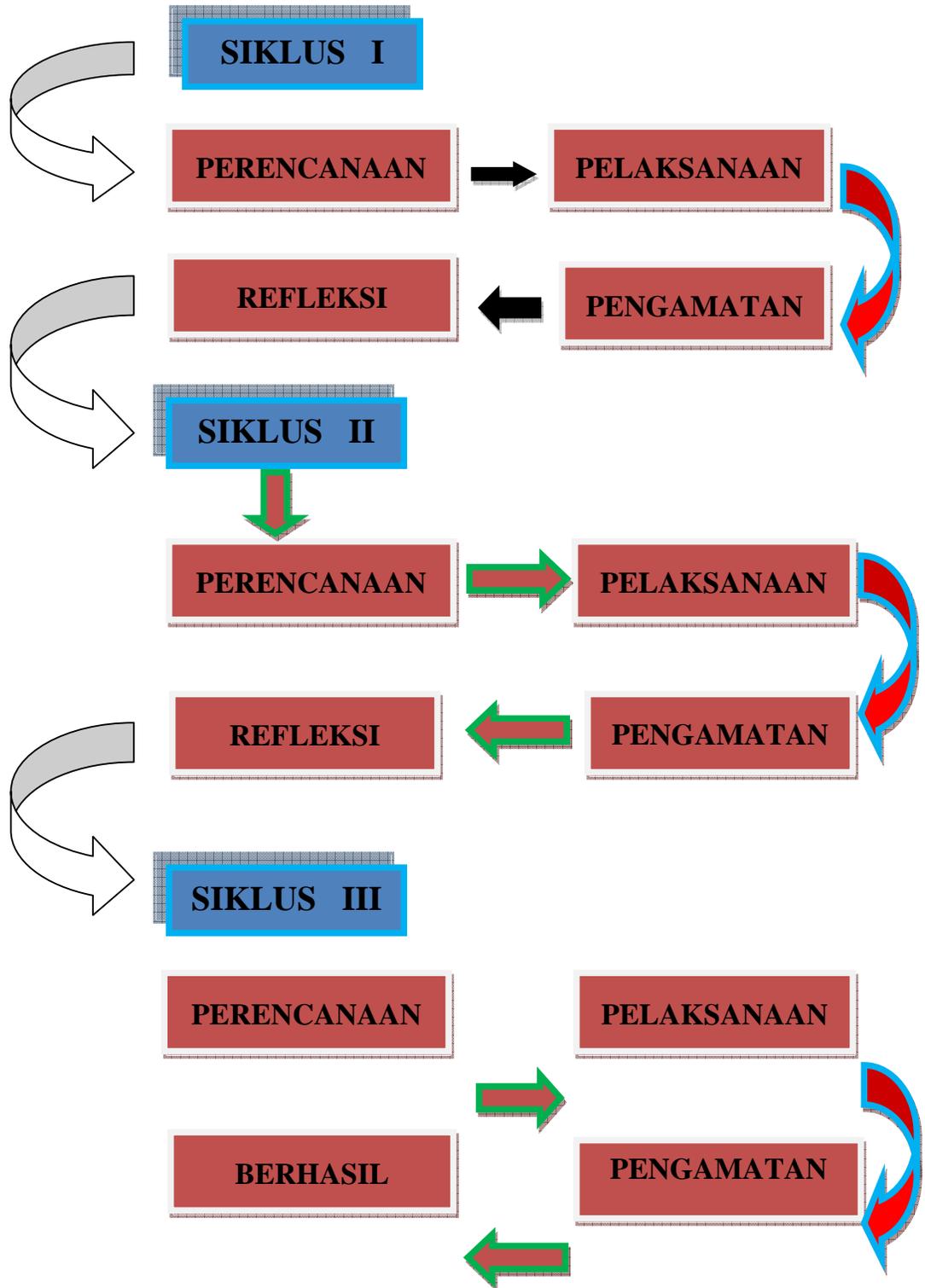
kemampuan anak tidak ada maka proses pembelajaran dan hasil evaluasi juga tidak akan berhasil secara maksimal. Dengan menggunakan metode kooperatif kemampuan belajar siswa akan jauh lebih baik.

Secara garis besar dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut :

Gambar I Paradigma Bagan Kerangka Konseptual



ALUR SIKLUS



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data hasil penelitian tentang penggunaan Metode Kooperatipe Learning pada pembelajaran Kesenian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Merancang pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Metode Kooperatipe Learning dalam mata pelajaran Kesenian kelas IX pada SMP N 3 Dua Koto , dapat dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur, yang terdiri dari: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, kegiatan belajar mengajar, media/sumber, dan evaluasi penilaian.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatipe Learning dalam pembelajaran Kesenian kelas IX pada SMP N 3 Dua Koto dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pelaksanaan (mendengarkan penjelasan guru sambil mencatat materi yang penting, tanya jawab, menjelaskan materi pembelajaran, dan berfikir kritis dalam pemecahan masalah), dan tahap tindak lanjut (diskusi, melaporkan hasil diskusi yang ditanggapi kelompok lain).
3. Cara melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatipe Learning dalam mata pelajaran Kesenian kelas IX pada SMP N 3 Dua Koto dapat dilakukan melalui evaluasi proses, yaitu

pada saat siswa Praktek , kemudian evaluasi hasil, yaitu pada saat berakhirnya pelajaran.

4. Berdasarkan proses pembelajaran seni dengan metode Kooperatif Learning yang dilakukan pada siklus I ternyata kemampuan bernyanyi siswa masih kurang memuaskan terbukti hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 dari 37 siswa diperoleh rata-rata kelas 6,50. Setelah dilaksanakan siklus 2 kemampuan bernyanyi siswa mulai meningkat ini dapat dilihat dari penilaian akhir pada siklus 2 dari 37 siswa diperoleh rata-rata kelas 7,10, setelah dilakukan refleksi pada siklus 3 kemampuan bernyanyi siswa meningkat hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang diperoleh yaitu 7,70

1. Saran

Berdasarkan pembahasan maka dalam tulisan ini penulis akan menyarankan beberapa saran sebagai berikut.

- Diharapkan kepada guru-guru kesenian atau khususnya guru musik dan suara agar lebih berkreasi dan inovatif dalam menciptakan metode – metode atau kiat-kiat dalam memberikan pelajaran pada siswanya, agar sarana dan prasarana tidak menjadi hambatan.
- Diharapkan pada Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan mata pelajaran seni budaya, sehingga mata pelajaran tersebut tidak di pandang sebagai mata pelajaran kelas dua

- Diharapkan bagi guru–guru dan kepala sekolah untuk mendukung penerapan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Dua Koto
- Diharapkan kepada instansi terkait untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana untuk pelajaran seni budaya SMP Negeri 3 Dua Koto
- Diharapkan skripsi ini menjadi referensi bagi kalangan akademis penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, 1996, Teknik Menggunakan Alat Artikulasi dalam Bernyanyi,
Padang : IKIP Padang
- Budiningsih, Asri, (2003).” Belajar dan Pembelajaran.” Jakarta : Rineka
cipta.
- Ismail.(2003) “ Model-model Pembelajaran.” Jakarta Direktorat PLP
Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. (2000).” Pembelajaran Kooperatif.” Surabaya :
Universitas Press Unesa.
- Lie, Anita. (2002). “Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative
Learning di Ruang Kelas. “ Jakarta Grasindo.
- Muhibbin Syah.(2006). “ Pembelajaran Bermutu.” Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama.
- Nana, Sudjana.(1989). “ Penilaian Pembelajaran. “ Jakarta : Grasindo.
- Rustaman, N., dkk. (2003). Common Teks Book Strategi Belajar
Mengajar Seni Budaya (Edisi Revisi). “ Bandung : JICA-
IMSTEP-UPI.
- Sugandi, A.I. (2002) “ Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika
Melalui Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw (Studi
Eksprimen Terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di
Tasikmalaya) “ Tesis PPS UPI. Tidak Diterbitkan.
- Sardiman, A.M. 1992. Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar